

PENGARUH FAKTOR INTERNAL PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUBSEKTOR ANEKA INDUSTRI TAHUN 2019-2022

Ni Made Mahardini¹ Ni Putu Lisa Ernawatiningsih² I Ketut Sunarwijaya³

Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email: ernawatiningsih.lisa@unmas.ac.id²

Abstract

This study attempts to provide a deeper understanding of the relationship between internal company factors and firm value. The objective of this study is to examine the effects of dividend policy, business size, profitability, liquidity, and leverage on the value of firms across different industrial sub-sectors that are listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) between 2019 and 2022. Multiple linear regression is the data analysis technique employed, and the purposive sampling approach is utilized to pick the sample. Ten businesses that were watched for four years made up the research sample. The findings of the study indicate that while dividend policy, business size, and liquidity do not significantly affect a firm's value, leverage and profitability do have a favorable impact.

Keywords: *firm value, dividend policy, firm size, profitability, liquidity, and leverage*

Abstrak

Penelitian ini mencoba untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait hubungan antara faktor-faktor internal perusahaan dan nilai perusahaan. Konsistensi atau ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya menjadi motivasi penelitian ulang untuk memperoleh pemahaman yang lebih akurat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kebijakan dividen, ukuran bisnis, profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan di berbagai subsektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 dan 2022. Regresi linier berganda merupakan teknik analisis data yang digunakan, dan pendekatan purposive sampling digunakan untuk memilih sampel. Sepuluh bisnis yang diamati selama empat tahun menjadi sampel penelitian. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun kebijakan dividen, ukuran bisnis, dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, leverage dan profitabilitas memiliki dampak positif.

Kata Kunci: **Nilai perusahaan, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan leverag**

PENDAHULUAN

Kapasitas nilai perusahaan untuk lebih mewakili kinerja bisnis dan mungkin mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan menjadikannya signifikan. Selain itu, nilai perusahaan dapat memberikan gambaran umum mengenai keadaan bisnis. Valuasi perusahaan yang tinggi cenderung menarik perhatian calon investor. Reputasi positif di mata calon investor juga dapat dikembangkan melalui keberhasilan yang kuat dalam nilai bisnis. Di sisi lain, meningkatnya nilai pemegang saham dapat membantu pertumbuhan nilai perusahaan, yang menguntungkan pemegang saham dengan memberikan tingkat pengembalian investasi yang tinggi. (Hermuningsih, 2012).

Tabel 1. Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Aneka Industri

No	Kode Perusahaan	Harga Saham			
		2019	2020	2021	2022
1	ARNA	436	680	800	995
2	ASGR	950	800	825	950
3	ASII	6,925	6,025	5,700	5,700
4	IMPC	95	120	231	320
5	JTPE	245	252	263	264
6	MFMI	770	760	970	780
7	SCCO	9,175	10,500	10,400	8,650
8	SKRN	110	146	181	446
9	SPTO	840	585.00	640.00	545.00
10	UNTR	21,525	26,600	22,150	26,075

Sumber: website www.idx.co.id

Sumber: website www.idx.co.id

Tabel 1.1 di atas Sepanjang tahun 2019 hingga 2022, harga saham sejumlah emiten di Bursa Efek Indonesia pada berbagai subsektor industri berfluktuasi. Banyak variabel, termasuk pertimbangan bisnis internal, yang dapat berkontribusi terhadap perubahan ini. Faktor dalam perusahaan itu sendiri disebut dengan faktor internal perusahaan. Calon investor sering kali mengevaluasi aspek internal ini ketika menentukan kapasitas perusahaan untuk meningkatkan nilainya. Variabel internal tersebut antara lain

kebijakan dividen, ukuran usaha, tingkat profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio leverage.

Salah satu aspek bisnis internal yang mungkin berdampak terhadap nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen mengacu pada pilihan perusahaan apakah akan menahan laba untuk mendanai investasi masa depan atau membagikan laba kepada pemegang saham sebagai dividen pada akhir tahun. (Yulita, 2014). Tingkat pembayaran dividen yang tinggi kemungkinan besar akan mengakibatkan harga saham yang lebih tinggi, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan Firda dkk (2021), Tamba dkk (2020), Susila dan Prena (2019), serta Putra dan Yasa (2021) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. nilai. Namun penelitian dengan pandangan berlawanan dikemukakan oleh Antari dkk (2022) dan Yanti dkk (2023) yang menyimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak berdampak terhadap nilai perusahaan.

Besar kecilnya perusahaan menjadi faktor internal berikutnya. Ukuran suatu perusahaan dapat didefinisikan sebagai dimensi atau skala keseluruhannya, yang ditentukan oleh jumlah total aset yang dimilikinya. (Saffudin, 2011). Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar peluang perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayani dan Wirawati (2022), Dewi, dkk. (2022), Wati, dkk. (2022), Zurriah dan Sembiring (2020), serta Suardana, dkk. (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil berbeda

ditunjukkan oleh Yanti, dkk. (2023), Apriantini, dkk. (2022), serta Antari, dkk. (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor internal perusahaan ketiga yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri (Analisa, 2011). Perusahaan dengan profitabilitas yang baik, maka para *stakeholders* akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan, dengan baiknya kinerja perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Antari, dkk. (2022), Dewi, dkk. (2022), Firda, dkk. (2021), serta Widyadnyani, dkk. (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil berbeda ditunjukkan oleh Tio dan Prima (2022) serta Kurnia (2019) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Salah satu elemen internal suatu bisnis yang mungkin mempengaruhi nilainya adalah likuiditas. Tingkat likuiditas suatu perusahaan berfungsi sebagai ukuran kapasitasnya untuk membayar komitmen jangka pendek. Komponen penting dari likuiditas adalah kemampuan organisasi untuk mengubah aset menjadi uang tunai. Bisnis dan investor sering menggunakan likuiditas sebagai statistik untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi komitmen keuangannya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang signifikan sering kali dipandang baik oleh investor karena melihatnya sebagai indikator kinerja yang baik. (Sudiani & Darmayanti, 2016).

Efektivitas perusahaan dalam menangani komitmen jangka pendek meningkat seiring dengan tingkat likuiditasnya. Persepsi investor terhadap suatu perusahaan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan likuiditas. Perusahaan dengan likuiditas tinggi dipandang baik oleh investor karena memiliki masa depan yang menjanjikan dan berharga, yang keduanya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kesimpulan ini konsisten dengan penelitian Antari et al. (2022), Dwipa dkk. (2020), serta Damayani dan Wirawati (2022) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tio dan Prima (2022) menemukan hal sebaliknya, yaitu nilai suatu perusahaan dipengaruhi secara negatif oleh likuiditas. Penelitian lebih lanjut oleh Wahyuniasanti dan Mertha (2022) dan Firda, dkk. (2021) menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki dampak yang berarti terhadap nilai perusahaan.

Leverage merupakan komponen bisnis internal terakhir yang diduga mempunyai kemampuan mempengaruhi nilai perusahaan. *Leverage* adalah metrik yang berguna untuk mengevaluasi seberapa banyak pembiayaan utang yang digunakan untuk mempertahankan aset perusahaan. Selain itu, leverage dapat mengungkapkan seberapa besar kontribusi masing-masing pemegang saham dan kreditor perusahaan terhadap pembiayaan bisnis. Dengan kata lain, leverage mempengaruhi sejauh mana dana milik seseorang dijadikan jaminan atas suatu pinjaman (Kasmir, 2012:157) Bisnis yang memiliki tingkat utang tinggi dan tidak mampu menurunkan beban utangnya berisiko menggunakan utang secara berlebihan. Kesimpulan ini sesuai dengan penelitian Wati dkk. (2022), Indrayani dkk. (2021), dan Apriantini dkk. (2022) yang tidak menemukan hubungan antara leverage dengan nilai

perusahaan. Temuan Yanti, dkk. (2023) serta Wahyuniyasanti dan Mertha (2022) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pandangan ini berbeda dengan pandangan mereka.

Sektor aneka industri, salah satu subsektor yang membentuk perusahaan manufaktur, menjadi subjek kajian kali ini. Banyak subsektor industri yang merupakan salah satu komponen sektor yang sangat populer perlu melakukan perhitungan yang cermat mengenai uang yang diperoleh dari pemegang saham dan investor. Oleh karena itu, untuk menarik investor dan pemegang saham, pelaku usaha di subsektor ini harus memperhitungkan nilai perusahaannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penilaian berbagai bisnis subsektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2022 sehubungan dengan kebijakan dividen, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan leverage. Penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan menjadi referensi tentang bagaimana variabel internal perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan pada sektor manufaktur, khususnya pada subsektor industri yang berbeda. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan penjelasan lebih lanjut dan berfungsi sebagai alat untuk menilai perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya ketika mempertimbangkan sektor-sektor industri yang berbeda. Selain itu, temuan penelitian ini juga dimaksudkan untuk mendukung bisnis-bisnis tersebut dalam membuat pilihan strategis yang akan meningkatkan nilai perusahaan mereka.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN

HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal, menurut Brigham dan Houston (dikutip Suganda pada tahun 2018), menggambarkan tindakan yang dilakukan manajemen suatu perusahaan dalam upaya memberikan petunjuk kepada investor tentang masa depan perusahaan. Sebaliknya, sinyal adalah tindakan yang diambil oleh manajer tipe tinggi yang tidak masuk akal jika dilakukan oleh manajer tipe rendah, menurut Scott (dikutip Suganda pada 2018).

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Ambarwati (2010:64) Kebijakan dividen adalah ketika manajemen suatu perusahaan memutuskan untuk membagikan sebagian keuntungannya kepada pemegang saham alih-alih menyimpannya sebagai laba ditahan yang dapat diinvestasikan kembali untuk menghasilkan keuntungan modal. Investor memandang kemampuan perusahaan dalam membayar dividen dalam jumlah yang cukup sebagai penanda pertumbuhan bisnis di masa depan. Oleh karena itu, pembayaran dividen yang besar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh Firda *et al.* (2021), Putra & Yasa (2021), Tamba *et al.* (2020), serta Susila & Prena (2019) Temuan penelitian mendukung kesimpulan bahwa kebijakan dividen meningkatkan nilai perusahaan. Teori berikut dapat dikembangkan dengan memanfaatkan gagasan dan pembenaran sebelumnya:

H1 : Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hery (2017:17) Dikatakan bahwa ukuran suatu perusahaan total asetnya, total pendapatannya, nilai pasar

sahamnya, dan sebagainya adalah ukurannya. Kehadiran perusahaan yang besar dan berkembang mungkin mengindikasikan bahwa pendapatan di masa depan kemungkinan besar akan meningkat dan juga menunjukkan dedikasi perusahaan dalam menjaga peningkatan kinerja. Karena mengharapkan hasil investasi yang positif, pasar bersiap

membayar premi yang lebih besar untuk memiliki saham perusahaan. Pada akhirnya, hal ini meningkatkan nilai perusahaan.

Hal ini didukung oleh Wati *et al.* (2022), Dewi *et al.* (2022), Damayani & Wirawati (2022), Suardana *et al.* (2020), serta Zurriah & Sembiring (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan teori beserta uraian diatas maka dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Kasmir (2012:141) Ditekankan bahwa kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan merupakan komponen penting dari profitabilitas. Kemungkinan suatu perusahaan untuk membagikan dividen dapat meningkat seiring dengan tingginya tingkat profitabilitas. Tentu saja, hal ini dapat menarik investor dan mendorong mereka untuk berinvestasi pada bisnis tersebut, sehingga meningkatkan kemungkinan nilainya.

Hal ini didukung oleh Yanti *et al.* (2023), Antari *et al.* (2022), Dewi *et al.* (2022), Indrayani *et al.* (2021), serta Dwipa *et al.* (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan teori beserta

uraian diatas maka dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Kasmir (2010:129), Kapasitas suatu bisnis untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset yang ada disebut likuiditas. Rasio likuiditas yang rendah menunjukkan berkurangnya kemungkinan pembayaran utang, sementara rasio likuiditas yang tinggi menyiratkan kemungkinan pembayaran utang yang lebih tinggi bagi organisasi. Bisnis dengan rasio likuiditas yang tinggi mempunyai kemampuan untuk menaikkan harga saham, yang pada akhirnya meningkatkan nilai bisnis.

Hal ini didukung oleh Antari *et al.* (2022) Damayani & Wirawati (2022), serta Dwipa *et al.* (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

H4 :Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial perusahaan baik jangka pendek maupun panjang. *Leverage* dapat dikatakan bahwa suatu rasio keuangan yang mengukur seberapa banyak perusahaan dibiayai dengan menggunakan hutang (Wiagustini, 2010:76). Penggunaan *leverage* mampu meningkatkan nilai perusahaan karena dalam perhitungan pajak, bunga yang dikenakan akibat penggunaan hutang dikurangkan dahulu, sehingga mengakibatkan perusahaan memperoleh keringanan pajak.

Hal ini didukung oleh Apriantini *et*

al. (2022), Wati, dkk. (2022), Indrayani *et al.* (2021), Firda *et al.* (2021), serta Purba, dkk. (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan teori beserta uraian diatas maka dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H5 : Leverage berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami hubungan antara nilai perusahaan, kebijakan dividen, ukuran, profitabilitas, likuiditas, dan leverage. Usaha manufaktur subsektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 hingga 2022 menjadi fokus penelitian ini. Laporan keuangan yang memberikan rincian tentang kebijakan dividen, ukuran, profitabilitas, likuiditas, dan leverage perusahaan adalah contoh item penelitian.

Price to book value (PBV), yang membandingkan harga pasar per saham perusahaan dengan nilai bukunya, digunakan dalam penelitian ini untuk menilai nilai perusahaan. PBV adalah titik acuan bagi mereka yang mengambil keputusan berinvestasi. Rumus PBV sesuai dengan rumus Brigham & Houston (2015).

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}} \times 100 \dots\dots\dots(1)$$

$$\text{Nilai Buku} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Jumlah Lembar Saham yang Beredar}} \times 100 \dots\dots\dots(2)$$

Menentukan berapa banyak pendapatan perusahaan yang akan diberikan kepada pemegang saham dan apakah pendapatan tersebut harus diinvestasikan kembali atau disimpan di dalam perusahaan merupakan bagian dari kebijakan dividennya. Proksi rasio pembayaran dividen, yang

$$DPR = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}} \times 100 \dots\dots\dots(3)$$

membandingkan pembayaran per saham dengan laba per saham, digunakan dalam penelitian ini.

Karena dimensi perusahaan dapat mempermudah bisnis mendapatkan pendanaan yang diperlukan untuk mencapai tujuannya, dimensi perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan, yang ditentukan oleh total asetnya, membantunya menarik calon investor pasar modal yang siap berinvestasi karena kepercayaan pemegang saham terhadap kemampuan organisasi. Dengan demikian, proksi total aset digunakan dalam penelitian ini untuk mencerminkan ukuran perusahaan.

Tingkat laba bersih suatu perusahaan pada

$$UP = \text{LN}(\text{Total Asset}) \dots\dots\dots(4)$$

akhir masa bisnis merupakan salah satu indikator profitabilitasnya. Ketika menentukan berapa banyak uang tunai yang akan diinvestasikan pada suatu perusahaan, investor mempertimbangkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Proksi pengembalian aset, yang membandingkan laba bersih dengan total aset bisnis, digunakan dalam konteks penelitian ini untuk mengukur profitabilitas.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \dots\dots\dots(5)$$

Menurut Septiana, (2019:65), Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Secara sederhana, aset lancar perusahaan harus lebih besar dari total kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \dots\dots\dots(6)$$

Semakin besar nilai leverage maka semakin besar juga nilai perusahaan tinggi rendahnya *leverage* sebuah perusahaan

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100 \dots\dots\dots(7)$$

akan mempengaruhi nilai perusahaan (Suwardika & Mustanda, 2017). Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini menggunakan proksi *debt to equity ratio* merupakan perbandingan total utang dengan total modal.

Analisis regresi linier berganda adalah metode yang digunakan. Berikut ini dapat digunakan untuk membuat model regresi berganda dalam penelitian ini:

$$NP = \alpha + \beta_1KD + \beta_2UP + \beta_3PF + \beta_4LK + \beta_5LV + e \dots\dots\dots(8)$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KD	40	15.29	88.18	49.2288	19.12901
UP	40	0.34	413.30	50.2234	113.01832
PF	40	0.27	31.63	8.3553	6.23131
CR	40	18.14	682.23	207.3378	127.34209
DER	40	6.51	198.90	76.4425	51.31132
NP	40	37.59	764.76	235.0593	195.38161
Valid N (listwise)	40				

Berdasarkan Tabel 1 diatas, diketahui bahwa jumlah amatan dalam penelitian (N) sebanyak 40. Hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

1) Kebijakan Dividen (KD)

Nilai minimum sebesar 15,29 dan nilai maksimum sebesar 88,18 diketahui dari pengujian kebijakan dividen berbagai sektor industri dengan menggunakan statistik deskriptif. Perusahaan United Tractors Tbk memiliki kebijakan dividen tertinggi padatahun 2022 dengan skor 88,18, sedangkan Jasuindo Tiga Perkasa Tbk memiliki kebijakan dividen terendah pada tahun 2019 dengan nilai 15,29. Nilai standar deviasi sebesar 19,12901, dan rata-rata kebijakan dividen sebesar 49,2288. Fakta bahwa

angka deviasi standar lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa distribusi data cukup stabil.

2) Ukuran Perusahaan (UP)

Berdasarkan analisis statistik deskriptif penelitian ini menetapkan ukuran perusahaan minimum sebesar 0,34 dan maksimum sebesar 413,30. Perusahaan Multifiling Mitra Indonesia Tbk mencatatkan ukuran perusahaan terendah pada tahun 2021 sebesar 0,34, sedangkan Astra International Tbk mencatatkan ukuran perusahaan tertinggi pada tahun 2022 sebesar 413,30. Rata-rata ukuran perusahaan sebesar

50,2234 dengan nilai standar deviasi sebesar 113,01832. Hal ini menunjukkan adanya variasi penyebaran data yang signifikan, karena nilai standar deviasi lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata.

3) Profitabilitas (PF)

Pengujian tingkat profitabilitas pada berbagai sektor industri dengan menggunakan statistik deskriptif memberikan hasil sebagai berikut: nilai terkecil sebesar 0,27 dan nilai terbesar sebesar 31,63. Dengan nilai 0,27 pada tahun 2021, perusahaan Superkrane Mitra Utama Tbk memiliki profitabilitas terendah, sedangkan Multifiling Mitra Indonesia Tbk memiliki profitabilitas terbaik pada tahun 2019 dengan nilai 31,63. Tingkat profitabilitas rata-rata sebesar 8,3553 dengan standar deviasi sebesar 6,23131. Karena angka deviasi standarnya lebih rendah dari nilai rata-ratanya, maka distribusi data secara umum dapat dikatakan stabil.

4) Likuiditas (CR)

Penelusuran besaran likuiditas pada berbagai sektor industri dengan menggunakan statistik deskriptif menghasilkan nilai minimum sebesar 18,14 dan nilai maksimum sebesar 682,23. Dengan nilai sebesar 18,14 pada tahun 2022, United Tractors Tbk memiliki tingkat likuiditas terendah, sedangkan Supreme Cable Manufacturing Tbk memiliki tingkat likuiditas terbesar dengan nilai 682,23 pada tahun 2021. Standar deviasi sebesar 127,34209, sedangkan rata-rata tingkat likuiditas sebesar 207,3378. Karena angka

deviasi standarnya lebih rendah dari nilai rata-ratanya, maka distribusi data secara umum dapat dikatakan stabil.

5) *Leverage* (DER)

Nilai minimum sebesar 6,51 dan nilai maksimum sebesar 198,90 ditemukan dari penyelidikan tingkat leverage di berbagai sektor industri menggunakan statistik deskriptif. Perusahaan Multifiling Mitra Indonesia Tbk memiliki leverage tertinggi pada tahun 2020 dengan nilai 198,90, sedangkan Supreme Cable Manufacturing Tbk memiliki leverage terendah pada tahun 2021 dengan nilai 6,51. Standar deviasinya sebesar 51.31132, sedangkan rata-rata tingkat leverage sebesar 76.4425. Karena angka deviasi standarnya lebih rendah dari nilai rata-ratanya, maka distribusi data secara umum dapat dikatakan stabil.

6) Nilai perusahaan (NP)

Dari hasil analisis menggunakan statistik deskriptif nilai perusahaan pada berbagai sektor industri ditemukan nilai minimum sebesar 37,59 dan nilai maksimum sebesar 764,76. Nilai perusahaan terendah tercatat pada perusahaan Supreme Cable Manufacturing Tbk pada tahun 2022 dengan nilai sebesar 37,59, sedangkan nilai perusahaan tertinggi tercatat pada perusahaan Impack Pratama Industri Tbk pada tahun 2022 sebesar 764,76. Nilai rata-rata perusahaan sebesar 235.0593 dan nilai standar deviasi sebesar 195.38161. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebaran data relatif stabil karena nilai standar deviasinya lebih

kecil dari nilai rata-ratanya.

Analisis Linier Berganda

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	614.966	425.421		1.446	.157
KD	-.842	1.269	-.082	-.663	.512
UP	-19.960	12.883	-.207	-1.549	.131
PF	6.532	1.450	.523	4.505	<.001
CR	.102	.202	.067	.508	.615
DER	2.013	.513	.529	3.924	<.001

a. Dependent Variable: NP

Berdasarkan hasil regresi seperti yang disajikan pada Tabel 2 diatas, maka dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut:

$$NP = 614,966 - 0,842KD - 19,960UP + 6,532PF + 0,102CR + 2,013DER$$

Persamaan regresi linier berganda memberikan penjelasan mengenai koefisien- koefisiennya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Angka konstanta sebesar 614.966 menunjukkan bahwa nilai Nomor Perusahaan (NP) akan naik sebesar 614.966 jika variabel KD, UP, PF, CR, dan DER bernilai 0.
- 2) KD tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (NP) yang ditunjukkan dengan nilai negatif sebesar 0,842 untuk koefisien variabel KD dan signifikansi sebesar 0,512 ($0,512 > 0,05$).
- 3) Koefisien variabel UP bernilai negatif (19,960) dan mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,131 ($0,131 > 0,05$) sehingga menunjukkan bahwa UP tidak mempunyai pengaruh nyata terhadap nilai perusahaan (NP).
- 4) Koefisien variabel PF bernilai positif sebesar 6,352 dan tingkat signifikansi sebesar 0,001 ($0,001 < 0,05$), artinya dengan asumsi

variabel lain tetap maka kenaikan PF sebesar satu satuan akan mengakibatkan peningkatan Nilai Perusahaan. (NP) sebesar 6.352.

- 5) Koefisien variabel CR bernilai positif sebesar 0,102 dan mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,615 ($0,615 > 0,05$), artinya CR tidak mempunyai pengaruh nyata terhadap nilai perusahaan (NP).
- 6) Koefisien variabel DER bernilai positif sebesar 2,013 dan tingkat signifikansi sebesar 0,001 ($0,001 < 0,05$), artinya dengan asumsi semua variabel lain tetap, maka kenaikan DER sebesar satu satuan akan mengakibatkan peningkatan Perusahaan....Nilai...(NP)...sebesar 2,013.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil Uji Koefision Determinasi (R²)

Tabel 8
Hasil Uji Koefision Determinasi (R²)

Model	Model Summary ^b			Std. Error of the Estimate
	R	R Square	Adjusted R Square	
1	.750 ^a	.562	.498	13.846.305

a. Predictors: (Constant), DER, PF, CR, KD, UP

b. Dependent Variable: NP

- a. Predictors: (Constant), DER, PF, CR, KD, UP
- b. Dependent Variable: NP

Berdasarkan Tabel 8, besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai determinasi total (Adjusted R Square) sebesar 0,498 mempunyai arti bahwa sebesar 49,8% variabel Kebijakan Dividen (KD), Ukuran Perusahaan (UP), Profitabilitas (PF), Likuiditas (CR), dan *Leverage* (DER) sedangkan sisanya sebesar 50,2% dijelaskan oleh variabel

lain di luar model penelitian ini.

Uji F

Tabel 9
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	836936.394	5	167387.279	8.731	<.00
	Residual	651848.588	34	19172.017		
Total		1488784.982	39			

a. Dependent Variable: NP

b. Predictors: (Constant), DER, PF, CR, KD, UP

Hasil uji signifikansi simultan (Uji F) diperoleh nilai signifikansi F sebesar 0,001. Nilai Signifikansi $0,001 < 0,05$ mengindikasikan bahwa Kebijakan Dividen (KD), Ukuran Perusahaan (UP), Profitabilitas (PF), Likuiditas (CR), dan Leverage (DER) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (NP), maka model layak digunakan untuk uji selanjutnya.

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	614.966	425.421		1.446	.157
	KD	-.842	1.269	-.082	-.663	.512
	UP	-19.960	12.883	-.207	-1.549	.131
	PF	6.532	1.450	.523	4.505	<.001
	CR	.102	.202	.067	.508	.615
	DER	2.013	.513	.529	3.924	<.001

a. Dependent Variable: NP

Kesimpulan berikut dapat dibuat dari Tabel 10 di atas:

1. Nilai koefisien kebijakan dividen (KD) sebesar -0,842 (negatif), dan nilai signifikan sebesar 0,512 lebih besar dari α 0,05 ($0,512 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan, setidaknya sebagian, bahwa Nilai Perusahaan (NP) tidak terpengaruh secara signifikan oleh Kebijakan Dividen (KD). Oleh karena itu H1 ditolak.
2. Nilai koefisien Ukuran

Perusahaan (UP) sebesar -19,960 (negatif), dan nilai signifikansi sebesar 0,131 lebih besar dari α 0,05 ($0,131 > 0,05$). Akibatnya, kesimpulan parsial bahwa Ukuran Perusahaan (UP) tidak memiliki dampak nyata terhadap Nilai Perusahaan (NP) dapat diambil. Oleh karena itu H2 ditolak.

3. Nilai koefisien profitabilitas (PF) sebesar 6,532 (positif), dan nilai signifikan sebesar 0,001 kurang dari α 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan, setidaknya sebagian, bahwa Nilai Perusahaan (NP) dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh Profitabilitas (PF). Dengan demikian, H3 dapat diterima.
4. Nilai signifikan sebesar 0,615 ($0,615 > 0,05$) menunjukkan bahwa likuiditas (CR) mempunyai nilai koefisien positif sebesar 0,012 dan tingkat signifikansi lebih besar dari α 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan, setidaknya sebagian, bahwa Nilai Perusahaan (NP) tidak dipengaruhi secara signifikan oleh Likuiditas (CR). Oleh karena itu H4 ditolak.
5. Nilai koefisien leverage (DER) sebesar 2,013 (positif), dan nilai signifikansi (0,001) kurang dari ambang batas α 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan, setidaknya sebagian, bahwa Leverage (DER) meningkatkan Nilai Perusahaan (NP) secara signifikan. Dengan demikian, H5 dapat diterima.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan Dividen (KD) memiliki koefisien sebesar -0,842 (negatif) dan

nilai signifikan sebesar 0,512 kurang dari α 0,05 ($0,512 > 0,05$), berdasarkan analisis data. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa setidaknya sebagian Kebijakan Dividen (KD) berdampak kecil terhadap Nilai Perusahaan (NP). Temuan ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) tidak benar.

Mungkin karena pemegang saham lebih tertarik untuk memperoleh capital gain dalam waktu dekat dibandingkan menerima sedikit pendapatan dividen saat ini, maka kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Konsensus umum di kalangan investor adalah bahwa keuntungan dari kenaikan nilai saham di masa depan akan lebih menguntungkan dibandingkan dividen yang dibayarkan saat ini. Akibatnya, temuan ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang berarti antara jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham dan nilai perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Menurut Firda *et al.* (2021), Putra & Yasa (2021), Tamba *et al.* (2020), serta Susila & Prena (2019) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data, Ukuran Perusahaan (UP) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,131 lebih besar dari α 0,05 dan koefisien sebesar -19,960 (negatif). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan (NP) tidak banyak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (UP). Temuan ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) tidak benar. Karena keputusan investor untuk membeli saham suatu bisnis dipengaruhi oleh berbagai variabel, termasuk laporan keuangan, reputasi perusahaan, dan kebijakan dividennya, ukuran perusahaan tidak banyak

berpengaruh pada nilai perusahaan. Keuntungan biasanya dipegang oleh bisnis daripada dibayarkan sebagai dividen, yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan harga sahamnya. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati *et al.* (2022), Dewi *et al.* (2022), Damayani & Wirawati (2022), Suardana *et al.* (2020), serta Zurriah & Sembiring (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas (PF) mempunyai koefisien positif sebesar 6,532 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 kurang dari α 0,05 ($0,001 < 0,05$) berdasarkan temuan analisis data. Dengan demikian, dapat dikatakan Nilai Perusahaan (NP) berpengaruh positif signifikan dan sebagian dipengaruhi positif oleh Profitabilitas (PF). Hipotesis ketiga (H3) didukung oleh temuan ini. Penilaian investor mengenai di mana menempatkan uang mereka sangat dipengaruhi oleh profitabilitas karena mereka sering kali lebih tertarik pada bisnis dengan tingkat profitabilitas yang tinggi. Diasumsikan bahwa kemakmuran pemegang saham suatu perusahaan meningkat seiring dengan profitabilitasnya. Elemen ini dapat menarik investor modal untuk mendanai bisnis tersebut, sehingga meningkatkan valuasinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti *et al.* (2023), Antari *et al.* (2022), Dewi *et al.* (2022), Indrayani *et al.* (2021), serta Dwipa *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas (CR) mempunyai koefisien positif sebesar 0,012 dan nilai signifikan

sebesar 0,615 lebih dari α 0,05 ($0,615 > 0,05$), berdasarkan temuan analisis data. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa, setidaknya sebagian, nilai perusahaan (NP) tidak dipengaruhi secara signifikan oleh likuiditas (CR). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H4) tidak benar. Meskipun rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa sejumlah dana tidak digunakan secara efektif, rasio likuiditas yang rendah juga menunjukkan adanya masalah likuidasi, oleh karena itu likuiditas tidak banyak berpengaruh pada nilai perusahaan. Meskipun demikian, investor mungkin tidak terlalu memikirkan rasio likuiditas karena kekhawatiran utama mereka adalah apakah suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan. Rasio likuiditas seringkali kurang menarik perhatian investor karena menyoroti keadaan internal seputar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Antari *et al.* (2022) Damayani & Wirawati(2022), serta Dwipa *et al.* (2020) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage (DER) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari α 0,05 ($0,001 < 0,05$), dan koefisien sebesar 2,013 (positif). Dengan demikian, dapat dikatakan Leverage (DER) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan Nilai Perusahaan (NP). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima (H5) tidak benar. Semakin besar tingkat leverage maka semakin besar pula Nilai Perusahaan yang direalisasikan. Menurut studi ini, bisnis di berbagai subsektor industri mampu melunasi utang jangka

panjangnya secara efektif, sehingga meningkatkan nilai perusahaan mereka secara keseluruhan. Leverage dapat meningkatkan nilai perusahaan karena memungkinkan bunga yang dibayarkan atas utang dihapuskan dalam perhitungan pajak, sehingga menurunkan beban pajak perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Menurut Apriantini *et al.* (2022), Wati, dkk. (2022), Indrayani *et al.* (2021), Firda *et al.* (2021), serta Purba, dkk. (2020) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Bersumber pada hasil analisis data serta riset yang sudah dicoba, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019- 2022.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019- 2022.
3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
4. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
5. *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Berdasarkan temuan penelitian,

keterbatasan dan rekomendasi berikut dapat dibuat:

1. Terdapat keterbatasan tertentu pada penelitian ini yang perlu diatasi pada penelitian selanjutnya. Temuan uji koefisien determinasi (Adjusted R²) yang menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan hanya mampu menjelaskan 49,8% pengaruhnya terhadap nilai bisnis, menyoroiti salah satu kelemahan penelitian. Faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini mungkin bertanggung jawab atas sisa 51,2%.
2. Disarankan agar lebih banyak komponen dimasukkan dalam penelitian selanjutnya untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai faktor-faktor penentu yang mempengaruhi nilai perusahaan. Risiko keuangan, struktur modal, pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan, akuntansi lingkungan, dan keputusan investasi adalah beberapa contoh variabel yang dapat dimasukkan. Penelitian akan menjadi lebih komprehensif dan menawarkan pemahaman yang lebih baik tentang elemen-elemen yang mempengaruhi nilai perusahaan sebagai hasilnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Antari, N. K. N. D., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar).
- Apriantini, N. M., Widhiastuti, N. L. P., & Novitasari, N. L. G. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Erlangga.
- Damayani, K. A., & Wirawati, N. G. P. (2022). Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 32(Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati), 3330. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i01.p02>
- Dewi, D. A. S., Endiana, I. D. M., & Pramesti, G. A. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018- 2020. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Dwipa, I. K. S., Kepramareni, P., & Yuliasuti, I. A. N. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Kumpulan Hasil*

- Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati.*
- Firda, M. B., Novitasari, N. L. G., & Dewi, P. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati.*
- Hermuningsih, S. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal, Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.*
- Indrayani, N. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.*
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Keempat). PT.Raja Grafindo Persada. Putra, A. A. G. A. P., & Yasa, G. W. (2021). Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi, 31(8), 2142.*
<https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i08.p20>
- Saffudin, A. Z. (2011). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba Dan Konsekuensi Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2005-2009). *E-Jurnal, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.*
- Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan; Konsep Dasar dan Diskripsi Laporan Keuangan.* Duta Media Publishing.
- Suardana, I. K., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.*
- Sudiani, N. K. A., & Darmayanti, N. P. A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.*
- Susila, M. P., & Prena, G. Das. (2019). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK), 6(1), 80.*
<https://doi.org/10.30656/jak.v6i1.941>
- Suardika, I. N., & Mustanda, I. K.

- (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*.
- Tamba, E. C., Pandiangan, L., Ginting, R. N., & Sitepu, W. R. B. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 485. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.294>
- Wati, K. A. K., Widhiastuti, N. L. P., & Novitasari, N. L. G. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*.
- Yanti, N. L. P. F., Saitri, P. W., & Mendra, N. P. Y. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan di Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar).
- Yulita, N. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Zurriah, R., & Sembiring, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan Melalui Praktek Manajemen Laba RIII. *Jurnal Program Studi Akuntansi, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. <https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3882>